

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak cabang kesenian, hal ini dikarenakan ada perpaduan antara budaya dan suku bangsa sehingga bisa menciptakan perubahan atau yang biasa disebut dengan akulturasi. Di Indonesia mempunyai berbagai macam jenis suku bangsa, tiap-tiap suku tersebut berbeda-beda pengaruh budaya dikarenakan adanya kontak budaya, hal ini juga bisa menyebabkan terciptanya budaya baru seperti seni tari. Pada tari-tarian manca daerah, tarian merupakan media yang digunakan untuk seni pertunjukkan, sedangkan di sisi lain tarian digunakan sebagai media upacara adat atau perayaan di hari besar daerah tertentu (Setiawati, 2008:153).

Di antara beragam bentuk seni daerah yang ada di Indonesia, Madura juga memiliki kekayaan budaya yang mencerminkan identitas lokalnya. Di daerah Madura sendiri terdapat berbagai macam budaya, tradisi, lagu daerah, tarian daerah, dan lainnya. Salah satu tari daerah yang cukup terkenal adalah tari Ngapote, yang juga dikenal dengan nama Tari Tanduk Majeng karena berangkat dari lagu yang menjadi iringannya. Tari Tanduk Majeng ialah satu di antara bagian yang ada di bidang seni, bagian tersebut tidaklah terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Madura. Tarian ini menggambarkan kehidupan serta aktivitas Madura sebagai pelaut. Lagu dan gerakan dalam tari tersebut memiliki keterkaitan budaya yang kuat sehingga mencerminkan nilai-nilai lokal. Keterkaitannya antara budaya dan tarian ini berpengaruh dalam proses belajar terutama dalam mengenalkan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dari aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, tradisi seperti tari

Tanduk Majeng perlu dilestarikan agar tetap terjaga eksistensinya dan dapat dikenalkan kepada generasi selanjutnya (Sholikhah, 2013).

Dalam proses pembelajaran SD, peserta didik diajarkan materi seni tari yang bertujuan untuk menciptakan serta mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap nilai estetika tari. Jikalau telah tumbuh minat akan tari di dalam diri peserta didik tentunya peserta didik dengan senang hati mengikuti pembelajaran tari dengan sangat baik. Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik jenjang sekolah dasar yang memiliki minat mempelajari seni tari daerah dan kebudayaan tradisional Indonesia namun seringkali terkendala pada sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang kurang memadai. Meski begitu, tari daerah harus dipertahankan dan dilestarikan agar tidak diledakkan oleh bangsa lain. Cara untuk menjaga, mempertahankan serta melestarikan budaya tradisional bangsa Indonesia salah satunya yaitu melalui pembelajaran seni tari (Satriawati, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V di UPTD SDN Kraton 1 pada hari Selasa 15 Oktober 2024, didapatkan bahwa minat peserta didik terhadap seni tari sangat tinggi ditandai dengan antusiasnya saat mengikuti kelas minat bakat di bidang seni tari. Dari banyaknya peserta didik dengan minat terhadap pembelajaran seni tari, terdapat 20% peserta didik sudah memiliki pengetahuan terkait tari Ngapote namun belum pernah memahami gerak dasar dan ragam gerak tari tersebut. Kemampuan menari tari tradisional peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan terbilang rendah tetapi antusias peserta didik saat melakukan kegiatan tari sangat tinggi. Sehingga wali kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan berharap pihak sekolah memberikan fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Ibu Erna selaku wali kelas berpendapat bahwa adanya seni tari di sekolah akan mendatangkan banyak manfaat seperti peserta didik akan dengan senang hati mengikuti *event* atau lomba-lomba yang ada. Seni tari dapat mempengaruhi perkembangan karakter yang ada dan berkembang pada diri peserta didik serta diharapkan juga peserta didik terbantu dalam cara mereka memahami dan menghargai budaya lokal maupun nasional. Namun, ada beberapa kendala yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan seni tari di sekolah ini, yaitu keterbatasan guru dalam bidang seni tari. Sekolah belum bisa memfasilitasi kegiatan seni tari dikarenakan keterbatasan guru serta kurangnya komunikasi dengan wali murid. Pada tahun sebelumnya peserta didik diikutkan di sanggar tari tetapi karena tidak ada perwakilan guru sekolah yang mengawasi sehingga minat peserta didik menjadi berkurang. Pihak sekolahpun berniat untuk melakukan pertemuan dengan wali murid guna membahas persoalan tadi agar menemukan titik terang baik tentang biaya guru seni tari maupun biaya sanggar tari yang nantinya diikuti oleh peserta didik. Banyak upaya yang ingin dilakukan oleh pihak sekolah tetapi belum terealisasi dengan sempurna. Ibu Erna juga menyetujui jika dihadirkan sebuah media dengan harapan mampu untuk dipergunakan oleh peserta didik saat berlangsungnya prosesi pembelajaran materi seni tari. Pembelajaran tari Ngapote ternyata tidak dilakukan di pembelajaran kelas V. Yang mana pernyataan tersebut dikemukakan tentunya oleh Ibu Erna selaku wali kelas V. Menurut beliau, UPTD SDN Kraton hanya memilih salah satu cabang seni yaitu seni rupa dengan alasan bahwa guru kelas masih bisa mempelajarinya secara mandiri. Namun, jika dibutuhkan sebuah persembahan tari untuk acara-acara tertentu pihak sekolah memilih beberapa peserta didik yang sudah dipercaya dan membiarkan mereka

untuk mencari tarian sesuai dengan keinginan mereka. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat minat dan bakat peserta didik dalam materi seni tari namun pihak sekolah hanya fokus pada seni rupa karena lebih mudah dipelajari guru kelas secara mandiri, sehingga pemahaman terkait seni tari khususnya tari tradisional bagi peserta didik dalam kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan cukup rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024 didapatkan informasi mengenai minat dan kemampuan menari peserta didik. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menari, namun belum seluruhnya memiliki kemampuan yang optimal dalam aspek teknik, ekspresi, dan kekompakkan gerakan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat dan keterampilan yang dimiliki, akibat dari berbagai faktor seperti kurangnya pelatihan yang terstruktur, keterbatasan sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dalam melakukan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal baik dari segi minat maupun kemampuan.

Berdasarkan capaian pembelajaran seni tari fase C kelas V yaitu pada akhir fase, peserta didik mampu menunjukkan hasil merangkai gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan bekerja kooperatif dan berperan aktif dalam kelompok.. Peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yaitu melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, peserta didik mampu menirukan ragam gerak tari Ngapote dengan tepat. Materi tari yang akan peneliti gunakan yaitu tari Ngapote dengan tujuan agar peserta didik mengenal tari dari Madura yang berangkat dari lagu daerah Madura.

Selain itu, peneliti juga ingin peserta didik memahami makna dari lagu Tanduk Majeng yang menjadi latar belakang munculnya tari Ngapote.

Berdasarkan uraian pemaparan dari permasalahan ini, maka dari itu peneliti berencana melakukan pembuatan untuk media pembelajaran berupa video tutorial tari Ngapote pada materi seni tari di kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Dengan harapan agar peserta didik tidak hanya bisa mempraktikkan tari Ngapote tetapi juga memahami lebih dalam terkait tari Ngapote dan lagu daerah Tanduk Majeng melalui media tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana kevalidan video tutorial tari Ngapote sebagai media pembelajaran seni tari pada peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan?
- 1.2.2. Bagaimana efektivitas video tutorial tari Ngapote sebagai media pembelajaran seni tari pada peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan
- 1.2.3. Bagaimana kemenarikan berupa video tutorial tari Ngapote sebagai media pembelajaran seni tari pada peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1. Untuk mengetahui kevalidan video tutorial tari Ngapote sebagai media pembelajaran seni tari pada peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan.
- 1.3.2. Untuk mengetahui efektivitas video tutorial tari Ngapote sebagai media pembelajaran seni tari pada peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan.
- 1.3.3. Untuk mengetahui kemenarikan video tutorial tari Ngapote sebagai media pembelajaran seni tari pada peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan yang dilakukan ini, produk yang dikembangkan yaitu berupa video tutorial tari Ngapote yang dipergunakan untuk media pembelajaran seni tari pada peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Media ini berupa video MP4 yang akan dipublikasikan dalam *channel youtube* “Eka Trisna”. Untuk mengakses video ini bisa dengan membaca pada buku panduan yang sudah disediakan. Diharapkan spesifikasi produk yang dihasilkannya sebagaimana berikut ini:

- 1.4.1 Produk dibuat pada bentuk video tutorial tari Ngapote dalam bentuk MP4.
- 1.4.2 Produk berisi penjelasan singkat terkait tari Ngapote dan lagu Tanduk Majeng.
- 1.4.3 Produk ditujukan untuk memudahkan guru mengajarkan tari Ngapote dengan cara yang menarik.
- 1.4.4 Produk video tutorial tari Ngapote akan dipublikasikan dalam *channel youtube* atas nama Eka Trisna yang kemudian dapat diakses peserta didik

melalui *handphone* pribadi atau menggunakan lcd pada saat pembelajaran berlangsung.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Peneliti membuat Batasan penelitian dalam penelitian ini dengan tujuan agar masalah yang akan dibahas tidak bertambah luas atau bahkan menyimpang dari pokok permasalahan penelitin. Batasan penelitian yang diangkat sebagai berikut.

Peneliti membahas mengenai materi seni tari dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu menunjukkan hasil merangkai gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan bekerja kooperatif dan berperan aktif dalam kelompok. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, peneliti fokus pada tari Ngapote yang mencakup beberapa aspek yaitu ragam gerak dan makna lagu yang melatar belakangi tarian ini yaitu lagu daerah Madura dengan judul “Tanduk Majeng”. Penilaian hasil belajar yang digunakan yaitu penilaian psikomotorik berupa kemampuan menari tari Ngapote.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan ini yaitu sebagai upaya memudahkan pihak sekolah UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan dalam mengajarkan seni tari pada peserta didik khususnya peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap budaya yang terdapat di suatu daerah serta menumbuhkan rasa apresiasi seni dalam diri peserta didik. Pengembangan media video tutorial tari Ngapote ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman peserta didik terkait ragam gerak dan makna lagu Tanduk Majeng yang menjadi latar belakang munculnya tarian tersebut. Media video tutorial ini juga diharapkan mampu membantu untuk proses

pembelajaran lebih menarik dan interaktif dikarenakan memanfaatkan teknologi. Penjelasan lain mengenai manfaat penelitian pengembangan media video tutorial tari Ngapote ini sebagai berikut:

1.6.1. Bagi Guru

- a. Memberikan pandangan kepada guru terkait tari Ngapote.
- b. Mempermudah guru menyampaikan materi karena media tersebut menarik bagi peserta didik serta memudahkan mereka menyerap materi pembelajaran.
- c. Menumbuhkan sikap kreatif untuk membuat sebuah media belajar.

1.6.2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik memiliki ruang guna menyalurkan minat dan bakatnya pada bidang seni tari.
- b. Menumbuhkan rasa cinta budaya tari tradisional pada diri peserta didik.
- c. Mengenalkan dan mempertahankan budaya seni tari daerah Madura.

1.6.3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak sekolah sekaligus sebagai referensi pembaruan dalam sarana yang berkaitan dengan pembelajaran yang berpatokan pada pemahaman konsep materi pembelajaran.
- b. Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kurikulum pada kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan pada materi seni tari.

1.6.4. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah serta mengembangkan sebuah media belajar yang menarik, modern, dan inovatif.

1.7 Definisi Istilah

Sebelum melihat lebih jauh pembahasan berikutnya, perlu diperhatikan definisi istilah untuk mengarahkan tujuan penjelasan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Pengujian terhadap suatu produk dan penilaian terhadap efektivitasnya dikenal sebagai penelitian pengembangan (Sugiyono, 2023). Metode ini umum digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan teknik sebagai pendekatan penelitian. Tak hanya itu, sebagian besar bidang ilmu pendidikan juga menerapkan metode penelitian pengembangan dalam menciptakan dan menyempurnakan media serta fasilitas yang digunakan selama proses pembelajaran.

1.7.2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sesuatu sarana yang digunakan sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar, berfungsi sebagai informasi yang membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Hamid, dkk, 2020). Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk mendukung keberhasilan proses belajar. Suatu media pembelajaran dianggap efektif apabila materi yang disampaikan mampu membangkitkan pikiran, perhatian, serta minat peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

1.7.3. Video Tutorial

Video tutorial adalah salah satu bentuk media pembelajaran audiovisual yang menyajikan materi melalui perpaduan antara visual bergerak dan audio. Media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan penyesuaian waktu belajar yang lebih fleksibel. Menurut (Agustini, dkk, 2024), penggunaan